

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CRITICAL THINKING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII B
DI MTs DDI BARU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Majene (STAIN) Majene

Oleh:

SALMIATI

NIM: 10156119142

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

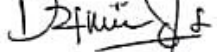





PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Critical Thinking terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kkelas VIII B di Mts DDI Baru” yang disusun oleh **Salmiati Nim 10156119124**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 23 April 2024 M, bertepatan dengan 14 Syawal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

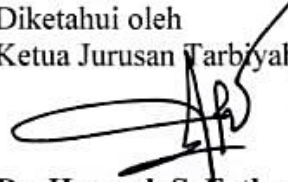
Majene, 30 Agustus 2024 M

25 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Darwis ,S.Si.,M.Si	()
Sekretaris	:	Zuhdiah, S.Hum M.Pd.	()
Munaqisy 1	:	Kamus, LC. ,S.Pd.I. ,M.Pd.	()
Munaqisy 2	:	Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Pembimbing 1	:	Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	()
Pembimbing 2	:	Wahyuddin, S.Pd., M.Ed.	()

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag.,M.Th.I

NIP. 1971106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara SALMIATI NIM 10156119142, mahasiswa program studi pendidikan agama islam pada jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara sesamz. skripsi berjudul " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Critical Thinking* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B di MTs. DDI Baru" memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene 1 April 2024

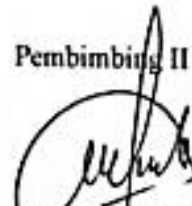
Pembimbing I



Ahmad Ridai Azis, M.Pd.

NIP 1991100120201019

Pembimbing II



Wahyuddin, S.Pd., M.Ed

NIP 198804282020121005

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salmiati
NIM : 10156119142
Tempat, Tgl Lahir : Botto, 10 April 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Campalagian
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Critical Thinking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Di Mts. DDI Baru.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 25 Maret 2024

Penyusun ,



SALMIATI

NIM: 10156119142

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Selesainya penyusunan skripsi ini tentunya karena bantuan dari banyak pihak yang tidak bisa peneliti rincikan satu persatu, karenanya penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga terkhususnya kepada bapak **Sakir** dan ibu **Sura** atas setiap kasih sayang, bimbingan, serta pengorbanannya dalam memberikan pendidikan yang layak kepada penulis sampai berada pada bangku perkuliahan. Berkenaan dengan itu, ungkapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. **Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT** selaku ketua STAIN Majene;
2. **Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I.** selaku wakil ketua bidang Akademik dan pengembangan Lembaga;
3. **Dr. Suddin Bani, M.Ag.** selaku wakil ketua bidang Administrasi umum, perencanaan, dan keuangan;
4. **Dr. Anwar Sadat, M. Ag.** selaku wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama;
5. **Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan;

6. **Darwis, S.Si., M.Si** selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam
7. **Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.** selaku penguji I yang telah memberikan masukan serta arahan;
8. **Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.** selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. **Wahyuddin, S.Pd., M.Ed.** selaku pembimbing ke II skripsi yang telah bersabar dan banyak memberi saran dan masukan dalam membimbing sehingga selesainya skripsi ini;
10. **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** selaku penguji ke II yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
11. **Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A** selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan serta motivasi selama masa perkuliahan;
12. Seluruh dosen dan staf Tarbiyah yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti di masa depan;
13. Seluruh keluarga besar dari bapak **Sakir** dan ibu **Sura**, terlebih kepada saudara penulis **rahman, Amiruddin, Salehati, Ahmad Nasir** dan **Nursia** yang telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi, serta senantiasa memberikan dukungan doa;
14. Kepala sekolah, bapak ibu guru dan seluruh peserta didik kelas VIII B MTs DDI Baru yang telah menerima peneliti agar memperoleh data penelitian;

15. Sahabat **shalihah's** yang menjadi keluarga baru, yang senantiasa menyemangati memotivasi, dan sangat membantu dalam pengerjaan serta menemani peneliti bimbingan skripsi;
16. Teman-teman TP.4 angkatan III yang memberikan bantuan
17. Teman teman PPL MAS P3A GUPPI Rangas dan teman-teman KKN angkatan III Desa Balombong
18. Teman yang senantiasa menyemangati dan menemani dalam pembuatan skripsi terkhususnya saudari **Rahma yani, Muhammad Rifa Nur Faozi**, dan seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan, semoga Allah Swt membalas kebaikan kepada mereka, semoga dengan adanya skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca terlebih bagi peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Majene, 24 Maret 2024



Salmiati

NIM : 10156119142

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
A. Pengertian pembelajaran	14
B. Model pembelajaran <i>critical thinking</i>	16
C. Hasil Belajar kognitif.....	21
D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	37
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket	35
Tabel 3.3 Skor Angket	36
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	37
Tabel 4.1 Guru menciptakan suasana yang peserta didik terlibat aktif dan berbagi pemikiran saat memecahkan soal	42
Tabel 4.2 Guru menunjukkan pada peserta didik langkah-langkah yang diambil untuk memilih informasi yang penting.....	43
Tabel 4.3 Guru mendorong peserta didik dalam menafsirkan dan menggunakan informasi agar dapat berfikir kritis	43
Tabel 4.4 Guru memfasilitasi agar dapat menggali sudut pandang peserta didik terkait materi yang akan di simpulkan.....	44
Tabel 4.5 Guru menyuruh peserta didik dalam mengajukan pertanyaan untuk menggali fakta dari sumber informasi	44
Tabel 4.6 Guru mendorong peserta didik melalui proses berfikir kritis untuk menyimpulkan penyelesaian yang tepat dari informasi yang ada ...	45
Tabel 4.7 Guru memberikan latihan agar peserta didik dapat menarik kesimpulan memastikan peserta didik berfikir kritis	46
Tabel 4.8 Guru mengajarkan peserta didik cara mengatasi ketidakpastian dalam menyimpulkan penyelesaian yang tepat	46
Tabel 4.9 Guru memberikan soal yang memerlukan pemikiran kritis untuk menyimpulkan jawaban	47
Tabel 4.10 Guru memberikan umpan balik terhadap kesimpulan peserta didik untuk membantu peserta didik dalam memahami kekuatan dan kelemahan berargumen.....	47
Tabel 4.11 Guru memanfaatkan contoh kasus untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari	48
Tabel 4.12 Guru melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pengamatan menyelesaikan soal.....	48
Tabel 4.13 Guru memberikan arahan untuk membantu peserta didik menajamkan kemampuan dalam menentukan jawaban	49
Tabel 4.14 Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta didik mengenai tugas yang diberikan	49
Tabel 4.15 Guru memberikan arahan yang rinci terkait tugas	50

Tabel 4.16 Guru menyuruh peserta didik dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah	50
Tabel 4.17 Guru memberikan arahan dan saran setelah peserta didik mengemukakan pendapat	51
Tabel 4.18 Guru menambakkam jawaban peserta didik saat jawaban peserta didik melakukan diskusi	52
Tabel 4.19 Guru memperbaiki jawaban peserta didik yang kurang tepat saat berdiskusi.....	52
Tabel 4.20 Guru memandu peserta didik dalam menmukan informasi yang sesuai materi agar dapat disimpulkan.....	53
Tabel 4.21 Deskripsi Nilai <i>Critical Thinking</i> Peserta Didik.....	54
Tabel 4.22 Akumulasi nilai minimum, mkasimum, dan rata-rata.....	55
Tabel 4.23 Statistik deskripsi hasil kuesioner	56
Tabel 4.24 Hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak	59
Tabel 4.25 interpretasi hasil belajar peserta didik.....	60
Tabel 4.26 Akumulasi nilai minimum, maximum, dan rata-rata	61
Tabel 4.27 <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	62
Tabel 4.28 Uji Linearitas.....	63
Tabel 4.29 Uji kolerasi <i>product moment</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	26
Gambar 2.2 Desain penelitian	28

ABSTRAK

Nama : Salmiati

NIM : 10156119142

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Critical Thinking*
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak Kelas VIII B Di Mts. DDI Baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan berjumlah 25 peserta didik, penelitian menggunakan *sampling jenuh* yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data dengan memberikan tes dan kuesioner kepada peserta didik, analisis data yang dilakuakn dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs. DDI Baru adalah : (1) Model pembelajaran *critical thinking* peserta didik diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta didik yaitumendapatkan nilai rata-rata 4,15 dengan kategori baik, adanya pengaruh antara penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs DDI Baru (2) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak diperoleh hasil nilai dari tes essai yang dikerjakan oleh peserta didik mendapat nilai sebesar 76,36, dengan kategori baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Critical Thinking*, dan Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sistem pembelajaran yang memiliki peran yang penting dalam perkembangan bangsa, melalui pembelajaran yang aktif dan kualitas sumber daya manusia dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern.¹ Berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan Islam dan bahasa Arab pada madrasah menegaskan bahwa salah satu alasan pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk mengembangkan pola pembelajaran kritis dan solutif.² Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu dari empat kompetensi yang dibutuhkan saat ini dan pembelajaran PAI kurikulum 2013 harus mampu mengakomodasi kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Model pembelajaran merupakan sistem pembelajaran yang menggambarkan rangkaian proses belajar mengajar dari awal sampai akhir yang dilakukan secara khusus oleh seorang pendidikan, model pembelajaran atau biasa disebut dengan bingkai atau bungkus dari proses suatu metode, teknik, dan

¹Yeyen Dewi Astuti dan Utiya Azizah, "Self Efficacy Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas XI SMAN 1 Krebung pada Mata Pelajaran Asam Basa", *Unesa Journal Of Cheral Education*, 2015, h.243.

²Sekretariat Negara Kesatuan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: 2019), h.70.

pendekatan pembelajaran.³ Model pembelajaran memiliki banyak variasi tergantung pada kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Seorang pendidik harus memiliki kreativitas, motivasi, dan inovasi dalam melakukan proses pembelajaran, membuat peserta didik merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi pendapat. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi peserta didik. Penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dibutuhkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif misalnya mengajak peserta didik untuk berdiskusi.

Berpikir kritis hanya dapat dikembangkan dalam proses pendidikan, maka diperlukan untuk mengembangkan dan melatih peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis.⁴ Agar mencapai tujuan tersebut pendidik harus menyediakan persiapan yang matang dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan juga bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dan semangat dalam proses belajar didalam kelas. Peserta didik merupakan individu yang memiliki kebutuhan serta minat yang berbeda-beda. Jadi pendidik juga harus mampu menyesuaikan pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Proses pembelajaran memiliki berbagai macam model, misalnya model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking*. Adapun tujuan dari model pembelajaran tersebut adalah menekankan pada aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menggali

³Ade Haerullah dan Said Hasan ‘*Model dan Pendekatan pembelajaran Inovatif*’ (Yogyakarta: Lintas nalar CV,2017),h.5

⁴Linda Zakaria dan Ika Lestari, *Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), h.2.

informasi, menanyakan, menyelesaikan masalah, dan berpikir yang biasa disebut dengan model pembelajaran *Critical Thinking*⁵. *Critical thinking* membantu peserta didik dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam serta membuat keputusan yang lebih baik.

Jean Piaget mengatakan bahwa strategi kognitif yang disebut dengan teori metakognitif atau juga dengan nama lain disebut dengan keterampilan mengontrol dan mengatur proses berpikir yang dimiliki oleh peserta didik.⁶ Metakognitif mencakup empat keterampilan, diantaranya adalah keterampilan mengambil keputusan, keterampilan memecahkan masalah, berpikir kreatif dan berpikir kritis.

Critical thinking atau berpikir kritis merupakan aktivitas kognitif tingkat tinggi. Proses *critical thinking* melibatkan penyesuaian antara lingkungan sekitar dan kebutuhan berbagai susunan kognitif atau skema kognitif dan pengetahuan peserta didik dalam memecahkan masalah.⁷ Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis penting bagi peserta didik dan harus diajarkan sejak dini baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Salah satu tujuan dari *critical thinking* adalah peserta didik mampu mengimpelentasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh ayat Al-Qur`an yang memerintakan manusia untuk berpikir, contoh kata berpikir dalam Al-Qur`an diantaranya; *tafakkarun, ta`qilun,*

⁵Dedi Rahmadayanti DKK, “Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif: Pembelajaran Sistem Peredaran Darah menggunakan LKPD-Elektronik”, *Jurnal Praktis Pendidikan* (Vol. 1, No. 2, 2022), h.66.

⁶Muhfaroyin,”Memberdayakan Kemampuan Berfikir Kritis siswa melalui pembelajaran konstruktivistik”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 16, No.1, 2009), h.

⁷Siti Husnawati Sholihah, *Penerapan Berfikir Kritis (Critical Thinkking) Menurut Pandangan Islam dalam Pembelajaran*, (Jakarta: IIQ, 2020), h.2.

ulul albab, tatadzakkaruun, tatadabbaruun, dan lain sebagainya. Perhatian al-Qur`an terkait berpikir kritis dalam surah Ali Imran ayat 190-191, adapun ayatnya yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاٰخِثٰلِ الْاَيِّمِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيٰتٍ لِّاُولِ الْاَبْصٰرِ
الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا مَّوْفُوْعُوْدًا وَعَلٰى حُنُوْرِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
رَبِّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا سِوٰا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahan Bahasa Mandar:

190. *sitongangna dipappadiangan langi` anna lino, anna assisalleangana bongi anna allo diang alama` (tanda) di sesena to keakkalang`*
191. *(iyamo) to ma`ingarang puang Allah Taala di wattu mike`de` iyade` melloli` anna ise`iya mappikkir di pappadiangan langi` anna lino (mane ma`uang):"E Puangngi andiango`-O mappadiang die mua` andiang tuyunna, tongang mapaccingo`-O, jari pearai iyami` (pakaraoi iyami`) pole di passessa api neraka.⁸*

Terjemahan Bahasa Indonesia:

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,
191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka."⁹

Tafsir *Al-Misbah* mengenai berpikir kritis dalam Al-Qur`an yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 190-191 yaitu mengoptimalkan fungsi otak untuk memikirkan akan penciptaan langit dan bumi serta memanfaatkan potensi akal nya untuk menggali tanda-tanda kebesaran Allah Swt.¹⁰ Memanfaatkan potensi akal sehingga menghasilkan suatu pemikiran dan pengetahuan, hendaknya mampu

⁸Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala`bi al Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h.12.

⁹Kementrian Agama RI, *Al- Qur`an dan Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), h.39.

¹⁰M. Quraush Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan dan Kesorasian al Qur`an`* (Jakarta: Letera Hati, 2002), h.307.

untuk mengembangkan potensi diri baik kognitif maupun psikomotorik.¹¹ Orang yang memiliki otak yang tajam selalu berpikir kritis disebut dengan *Ulul Albab*, mereka dapat mengoptimalkan fungsi otak mereka dengan menggali tanda-tanda kebesaran Allah Swt sehingga dapat menghasilkan suatu pemikiran.

Penerapan model pembelajaran *critical thinking* melibatkan aktivitas kognitif yang terjadi saat seseorang menghubungkan informasi yang baru diketahui dengan informasi yang masih tersimpan dalam ingatan dan menata ulang, atau menghubungkan dan mengembangkan informasi tersebut untuk menemukan sebuah penyelesaian dari sebuah masalah yang sulit untuk dipecahkan.¹² Hal tersebut yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan arah yang jelas dan mudah untuk menerima pelajaran.

Selain menyampaikan materi, pendidik juga bertugas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. berasal dari munculnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal baru yang mereka pelajari agar meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah salah satu poin terpenting karena hasil belajar kognitif mencakup keterampilan berpikir dan ranah pengetahuan.¹³ Adapun hasil belajar kognitif yang merupakan salah satu aspek

¹¹Siti Husna Sholihah, *Penerapan Berfikir Kritis (Critical Thinking) Menurut Pandangan Islam dalam Pembelajaran*, h.22.

¹²Bajongga Silaban Dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui *Problem-Based Learning* di SMP Negeri 1 Borbor", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (vol 5, No.10, 2022), h.1.

¹³Ellen Nurlindayani Dkk, "Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Metode *Blended Learning* pada Materi Sistem Pernafasan Manusia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* (Vol 7, No. 02, 2022), h.56.

dari tiga aspek hasil belajar merupakan proses yang mengacu pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan dari proses pembelajaran.

Kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan mengingat, berpikir, penggunaan bahasa dan menyelesaikan masalah yang semua ini menghasilkan aktivitas mental yang dilakukan seseorang secara sadar yang bertujuan untuk melihat penguasaan materi pembelajaran.¹⁴ Kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi serta berpikir dengan cepat agar menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru juga merupakan bagian dari kecerdasan kognitif. Peserta didik harus mampu menghubungkan semua informasi yang diperoleh dari sekolah untuk mengapikasinya dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam menganalisis dan memecahkan suatu masalah.

Penerapan model pembelajaran *critical thinking* berpengaruh dalam mengerjakan soal, karena berpikir kritis dapat diasah melalui pemberian tes atau pertanyaan kepada peserta didik.¹⁵ Namun kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh pendidik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang sedikit dimodifikasi dari contoh sebelumnya.¹⁶ Pendapat tersebut diperkuat dalam

¹⁴Rudi Adi Pratama Dkk, "Melatih Kecerdasan Kognitif Dengan Media Pembelajaran Daring Berbasis Edmodo", *Jurnal Tata Boga*, (Vol.10, No.3, 2021), h.460.

¹⁵Nana Rosmalinda Dkk, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal-soal Tipe PISA", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* (Vol.5, No.1), h.4.

¹⁶Awalia Rahma, *Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue and Critical Thinking terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*, h.2.

penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran *Deep Dialogue and Critical Thinking* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil wawancara terhadap kepala Madrasah dan pendidik mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiah, yaitu: (1) peserta didik yang kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau berpikir kritis; (2) kurang mampu dalam pemecahan masalah; (3) peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran; (4) ribut ketika pelajaran berlangsung; (5) hasil belajar yang kurang dan (6) tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Peneliti berfokus pada masalah peserta didik yang kurang dalam berpikir kritis, alasan mendasar calon peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan hasil belajar terutama dalam ranah kognitif melalui model pembelajaran *critical thinking*. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, termasuk dalam kemampuan kognitif mulai dari sintesis, evaluasi, analisis, dan ranah kognitif yang paling rendah yaitu pengetahuan.¹⁷ *Critical thinking* atau berpikir kritis dapat dilatih sejak dini melalui proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik, sehingga pembaharuan dalam proses pembelajaran akan dapat berpengaruh terhadap meningkatkan kecerdasan kognitif.

Terkait hubungan antara penerapan model pembelajaran *critical thinking* dan hasil belajar kognitif dapat dikaji secara dua arah, namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap

¹⁷Effendi Manalu and Ria Mei Christina Saragih, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Sei Rotan", *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar* (Vol 1, No.2, 2013), h.5.

hasil belajar kognitif. Dengan melakukan penerapan model pembelajaran *critical thinking*, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar kognitif. Maka peneliti mengambil judul penelitian "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Critical Thinking* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B di MTs DDI Baru**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka permasalahan penelitian difokuskan pada model pembelajaran *critical thinking* terhadap kecerdasan kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak. Maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs DDI Baru?
2. Apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs DDI Baru?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pernyataan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Adapun hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

H1: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap kecerdasan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B MTs DDI Baru.

H0: Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *critical tinkling* terhadap kecerdasan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B MTs DDI Baru.

D. Defenisi Operasional serta Ruang Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka berikut ini akan diuraikan defenisi-defenisi operasional variable-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Penerapan model pembelajaran *Critical Thinking*

Critical thinking atau berpikir kritis adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengoperasikan potensi kecerdasan atau akal untuk membuat sebuah pertimbangan, mengambil keputusan serta menganalisis secara teliti. Penerapan model pembelajaran *critical thinking* merupakan upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah salah satu bagian dari macam macam hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Aktivitas kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menciptakan karya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada pembahasan ini hanya pada variable-variabel yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *critichal thinking* pada peserta

didik, secara langsung mempengaruhi kecerdasan kognitif peserta didik sehingga proses pembelajaran berkualitas dan tentunya mencapai tujuan pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan, sehingga tidak terjadi adanya pengulangan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Awalia Rahma¹⁸ pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Deep Dialogue and Critical Thinking* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sistematis Siswa di Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kota Jambi”. Adapun hasil penelitian diperoleh skor tertinggi di kelas eksperimen adalah 95 dan skor terendah 65 dengan rata-rata 73,46, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 79 dan terendah 32 dengan rata-rata 44,69. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 9,62$ dan pada taraf signifikan 5% diperoleh dan taraf signifikan diperoleh $t_{tabel} 1\% = 2,715$ dengan demikian $2,005 < 9,62 > 2,715$. Sehingga H_a diterima, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang menggunakan model *deep dialogue and critical thinking* dengan yang tidak menggunakan model *dialogue and critical thinking*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran matematika dan peneliti

¹⁸ Awalia Rahma, *Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue and Critical Thinking terhadap Kemampuan Berfaikir Kritis Matematis*, h.2

menggunakan mata pelajaran akidah akhlak, dan persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode pembelajaran *critical thinking* .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Husnawati Sholihah¹⁹ pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Menurut Pandangan Islam. Adapun hasil penelitian melalui *posttest* pada kelas kontrol hanya 1 peserta didik >KKM dan 74 siswa <KKM. Hasil *posttest* didik pada eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83,54, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model nilai rata-rata 70,72. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikansi antara model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS materi peran IPTEK dalam menunjang kegiatan ekonomi kelas VII di MTs Negeri 5 Malang. Perbedaan penelitian terletak pada model pembelajaran yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *critical thinking* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama meneliti *critical thinking*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aidah²⁰ pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Deep Dialogue/Critical Thinking* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih

¹⁹Siti Husnawati Sholihah, *Penerapan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Menurut Pandangan Islam dalam Pembelajaran*, (Jakarta: IIQ, 2020), h.2.

²⁰Siti Nur Aidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Deep Dialogue/ Critical Thinking terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*, (lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.2.

Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin. Adapun hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2.340$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 1.997$, oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *deep dialogue and critical thinking*. Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran fikih sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran akidah akhlak, dan persamaan penelitian adalah terletak pada metode pembelajaran *critical thinking*.

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah agar membuktikan apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap kecerdasan kognitif pada peserta didik kelas VIII B di MTs DDI Baru. Adapun perinciannya yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan berapa skor kemampuan berpikir kritis dalam memahami pembelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran *critical thinking* kelas VIII B di MTs DDI Baru.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII B di MTs DDI Baru .

2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat baik pada pembelajaran akidah akhlak ataupun dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil belajar akidah akhlak. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pembelajaran akidah akhlak, utamanya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mengenai akidah atau pemahaman peserta didik.

- a. Bagi peneliti, memberikan manfaat besar berupa pengalaman belajar untuk menjadi calon pendidik yang professional;
- b. Bagi pendidik, memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *critical thinking* sebagai bentuk pembelajaran Akidah Akhlak untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik;
- c. Bagi peserta didik, agar memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi terhadap memahami pelajaran Akidah Akhlak; dan
- d. Bagi sekolah, mendapat gagasan baru serta menumbuhkan semangat untuk memajukan pemahaman tentang ilmu agama khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

Tinjauan teoretis merupakan pendekatan teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang *critical thinking* dan hasil belajar kognitif. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

A. Pengertian pembelajaran

1. Defenisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang mencakup pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan belajar.¹ Pembelajaran merupakan kata lain dari memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik dalam sebuah proses belajar, peran dari pendidik sangat penting karena banyak permasalahan dari peserta didik sehingga pendidik harus membimbing peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

2. Realita pembelajaran

Realita pembelajaran yang terjadi saat ini adalah peserta didik secara pasif menyerap rangkaian pengetahuan dari pendidik atau dari buku pelajaran saja. Menurut Hudojo, mengungkapkan bahwa dalam pandangan konstruktivisme atau pendekatan pembelajaran yang efektif ketika peserta didik mampu berinteraksi

¹Reski Pratiwi, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2018), h.10

dengan masalah. Ciri-cirinya ialah; (1) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran misalnya dengan berpikir dan bekerja; dan (2) informasi baru dikaitkan dengan informasi yang telah didapatkan sebelumnya sehingga menambah pengetahuan yang dimiliki.²

3. Pembelajaran di Indonesia

Pendidikan pada suatu negara merupakan hal yang harus diperhatikan karena kemajuan sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan, Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang mampu bersaing dengan negara yang maju. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatkan kualitas belajar, namun pendidikan di Indonesia masih berada ditingkat terendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah pembelajaran diantaranya adalah: (1) faktor pendekatan pembelajaran; (2) faktor kompetensi pendidik; dan (3) faktor perubahan kurikulum.³

Beberapa faktor diatas ada solusi yang mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di Indonesia adalah pendidik tidak harus mengutamakan materi yang disampaikan, tetapi juga memperhatikan perkembangan dari peserta didik, memberikan arah baru dalam pembelajaran, pendidik harus menguasai beberapa kompetensi, seperti kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi social, serta yang paling penting adalah dengan

²Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* (Vol. 03, No. 2, 2017), h.338.

³Siti Fadia Nurul Fitri, Problematika kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 5, No. 1, 2021), h.1618.

menentukan kurikulum yang tepat, agar dijadikan sebagai landasan bahan pembelajaran terhadap peserta didik.⁴

B. Model Pembelajaran *Critical Thinking*

Tujuan Kemendikbud menguatkan *Critical Thinking* dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) kepada peserta didik adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan analitis, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan menghasilkan solusi yang efektif untuk masalah yang dihadapi.⁵ Kemampuan *Critical Thinking* yang kuat mampu membuat peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan terbuka, dan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

1. Pengertian *Critical Thinking*

Critical thinking merupakan kemampuan untuk memahami atau mengevaluasi informasi secara objektif dan kritis⁶. Hal ini merupakan kemampuan yang sangat penting dalam memecahkan masalah ataupun mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Manfaat *Critical Thinking*

Berpikir kritis memiliki tujuan untuk berusaha memertahankan posisi atau objektif. Saat berpikir kritis, maka sisi dari suatu argument akan

⁴Siti Fadia Nurul Fitri, Problematika kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 5, No 1, 2021), h.1619.

⁵Rifky Pratama, *Peran dan Metode Critical Thinking pada Siswa*, (2009), h.1.

⁶Rifki pratama, *Peran dan Metode Critical Thinking pada Siswa*, (2009), h.2.

ditimbang.²⁷ Hal yang terpenting dalam berpikir kritis adalah bagaimana pernyataan yang dijelaskan benar benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun beberapa manfaat dari *critical thinking* menurut Elina Crespo adalah sebagai berikut:

- a. Memahami pendapat orang lain;
- b. Menilai secara kritis pendapat orang lain;
- c. Mampu mempertahankan dan mengembangkan pendapat sendiri;
- d. Memudahkan untuk mendapat pemahaman dan menggambarkan mengenai pendapat orang lain dan diri sendiri;
- e. Menstimulasi keterbukaan pikiran; dan
- f. Memudahkan dalam menganalisis dan memecahkan masalah.

3. Karakteristik, Ciri –ciri model pembelajaran *Critical Thinking*

Critical Thinking berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Menganalisis klaim, argument, atau bukti
Menentukan informasi dari soal, memilih strategi yang benar dalam menyelesaikan masalah, dan memilih informasi yang penting;
- b. Menggunakan alasan deduktif atau induktif dalam membuat kesimpulan,
Menentukan fakta, data dan konsep kemudian dapat menyimpulkan penyelesaian yang tepat:
- c. Mengevaluasi atau menilai

²⁷Andreas Reichenbach and others, Pengaruh Model Pembelajaran *Deep Dialogue and Critical Thinking* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi, *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 (2019), S2–3.

Menentukan dan mendeteksi hal hal penting dalam soal;

d. Menyintesis

Menemukan fakta, data dan konsep kemudian menghubungkan fakta, data dan konsep serta menyimpulkan penyelesaian yang tepat; dan

e. Dapat memecahkan masalah atau membuat sebuah keputusan

Mengidentifikasi yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur dalam masalah, merencanakan penyelesaian, dan menyelesaikan masalah.⁸

Adapun ciri-ciri dari *Critical Thinking* adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal secara mendalam mengenai bagian dari kesimpulan;
- b. Mampu mengetahui permasalahan;
- c. Mampu membedakan gagasan yang relevan dan gagasan yang tidak relevan;
- d. Dapat membedakan antara fiksi, fakta, atau pendapat;
- e. Dapat menarik sebuah kesimpulan dari suatu kejadian dari data yang di dapat dan tersedia di lapangan;
- f. Dapat menarik sebuah kesimpulan dari informasi yang telah tersedia dan terseleksi; dan
- g. Dapat membedakan pendapat yang salah dan benar terhadap sebuah informasi yang didapatkan.⁹

⁸Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Cet 1: Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h.10.

⁹Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, h.11.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Critical Thinking

Adapun langkah-langkah pembelajaran critica thinking adalah:

- 1) Mengawali pembelajaran dengan membaca doa;
- 2) Pendidik memaparkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai;
- 3) Pendidik memberikan kesempatan waktu kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum difahami dari pelajaran yang telah dipelajari;
- 4) Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari;
- 5) Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok;
- 6) Pendidik memberikan tugas atau masalah yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok;
- 7) Peserta didik diarahkan untuk memulai diskusi dan bertukar fikrian atau argumen mengenai tugas yang telah diberikan;
- 8) Setelah berdiskusi tenaga pendidik mengarahkan peserta didik untuk memaparkan hasil diskusi;
- 9) Kemudian peseerta didik bersama dengan tenaga pendidik merefleksi proses; pembelajaran yang telah dilaksanakan; dan
- 10) Peserta didik bersama dengan tenaga pendidik menyimpulkan materi yang telah didiskusikan.¹⁰

¹⁰Awalia Rahmah, *Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue And Critical Thingking Terhadap Kemampuan berfaikir kritis matematis*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019) h.13.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Critical Thinking*

Kelebihan dari model pembelajaran *Critical Thinking* Salamah dalam bukunya sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih agar mampu berpikir kritis, menggunakan logika, imajinatif, dan melahirkan imajinatif terhadap ide-ide tradisional dan lokal;
- b. *Critical Thinking* mampu dikolaborasikan dengan metode yang telah ada dan yang telah digunakan tenaga pendidik selama proses belajar mengajar;
- c. *Critical thinking* memudahkan peserta didik agar memahami dan mengerti manfaat dari isi pelajaran;
- d. Pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran karena dalam model pembelajaran *Critical Thinking* menekankan pada sikap, nilai, kepribadian, spiritual, dan emosional;
- e. Melalui model pembelajaran *Critical Thinking* peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan karena dalam proses pembelajaran melakukan kegiatan bertukar pikiran atau berdialog yang mendalam dapat memasuki ranah fisik, mental, social, dan intelektual seseorang; dan
- f. Melalui proses pembelajaran akan terjalin hubungan yang logis kritis antara peserta didik dan tenaga pendidik, membiasakan agar saling belajar mengenai keberagaman.

Kekurangan dari model pembelajaran *Critical Thinking* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah membutuhkan waktu dan adaptasi;
- b. Tenaga pendidik yang kurang kreatif akan merasa kesulitan karena belum terbiasa mengkolaborasi dengan metode yang telah digunakan sebelumnya;
- c. Peserta didik yang tidak percaya diri dan yang pasif akan merasa minder dan merasa paling bodoh; dan
- d. Karena banyaknya perbedaan argumen membuat tenaga pendidik dan peserta didik beradu argument.¹¹

C. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran, dimana terjadinya sebuah interaksi tindakan belajar mengajar.¹² Hasil belajar bertujuan untuk menilai kegiatan atau hasil belajar dari peserta didik yang berdampak pada perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik berupa aspek afektif, kognitif, ataupun psikomotorik yang disajikan dalam bentuk symbol, huruf, ataupun kalimat.

2. Pengukuran Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan cakupan dari kegiatan mental (otak)., ranah kognitif mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas otak. Ranah kognitif memiliki enam tingkatan aktivitas berpikir, mulai dari jenjang yang tinggi

¹¹Awalia Rahmah, *Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue And Critical Thingking Terhadap Kemampuan berfaikir kritis matematis*, h.15

¹²Purwanto, *evaluasi hasil belajar*, (Surakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.44.

sampai dengan jenjang yang paling rendah. Adapun ke enam tingkatan ranah kognitif adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan/Ingatan/Hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan/ingatan/hafalan (*knowledge*) merupakan kemampuan seseorang mengenai mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengetahui kembali tentang istilah, nama, rumus-rumus, gejala, ide dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kesanggupan untuk menggunakannya.¹⁴ Pengetahuan juga biasa disebut dengan segala hal yang di ketahui.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan seseorang agar memahami dan mengerti sesuatu setelah sesuatu tersebut di ingat dan diketahui. Dengan demikian, memahami merupakan segala sesuatu yang diketahui tentang sesuatu dan bias melihatnya dari berbagai sisi. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan.¹⁵

Pemahaman dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkatan paling rendah ialah pemahaman, yang mulai dari terjemahan yang sebenarnya, tingkatan kedua adalah penafsiran, adalah mengaitkan bagian-bagian terdahulu dengan apa yang diketahui selanjutnya agar mengaitkan beberapa bagian dari grafik dengan peristiwa, membedakan antara yang pokok dan yang bukan pokok, dan tingkatan yang terakhir ialah pemahaman ekstrapolasi. Adanya

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada, 2003) h.50.

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.5.

ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu memahami dibalik sebuah tulisan, mampu membaca sebuah konsekuensi atau dapat memperluas pendapat dalam arti kasus, dimensi, waktu, ataupun sebuah masalah.¹⁶

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan atau biasa disebut dengan aplikasi (*application*) merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan dan menerapkan metode ataupun tata cara, ide-ide, rumus-rumus, prinsip-prinsip, teori-teori dan lain-lain, dalam situasi yang kongkret atau yang baru.¹⁷ Peserta didik menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengaplikasikan hal tersebut peserta didik dapat dikatakan memahami pembelajaran.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kesanggupan seseorang untuk menguraikan atau merinci suatu keadaan atau bahan berdasarkan bagian yang kecil dan dapat mengerti keterkaitan bagian satu dengan bagian yang lain atau pengaruh yang satu dengan pengaruh yang lainnya.¹⁸ Menganalisis merupakan salah satu hal yang penting karena melalui kegiatan menganalisis dapat memberikan gambaran mengenai harapan atau kondisi yang diinginkan oleh peserta didik, serta dilakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

e. Sintesis (*Synthesis*)

¹⁶Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Diri, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, h.100.

¹⁷Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Diri, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, h.100

¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Perasada, 2003), h.51.

Sintesis merupakan kesanggupan berpikir rangkaian berpikir analisis merupakan kebalikan dari sintesis. Sintesis adalah sebuah rangkaian aktivitas yang mengkolaborasikan antara unsur-unsur atau bagian-bagiannya yang sesuai dengan logika, sehingga menciptakan sebuah gambaran yang tersusun dan berbentuk gambaran yang baru.¹⁹

f. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian/evaluasi/penghargaan (*evaluation*) merupakan sebuah tingkatan tertinggi dalam berpikir dari ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Evaluasi atau biasa disebut dengan penilaian adalah kesanggupan seseorang agar membuat pendapat mengenai sebuah keadaan, ide ataupun nilai.²⁰ Misalnya pengukuran bagian penilaian kognitif.

Melihat fakta yang terjadi pada sistem dunia pendidikan yang diselenggarakan, kebanyakan baru mengimplementasikan beberapa ranah kognitif tingkat rendah, misalnya pemahaman, pengetahuan, dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat sintesis, evaluasi dan analisis jarang sekali di implementasikan. Jika seluruh jenjang kognitif di implementasikan secara keseluruhan dan terus-menerus maka menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hasil belajar dapat di ukur dari segi ranah kognitif melalui salah satu contohnya adalah tes tertulis. Macam-macam dari tes kognitif adalah sebagai berikut:

¹⁹Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Diri, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, h.10.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada, 2003) h.5

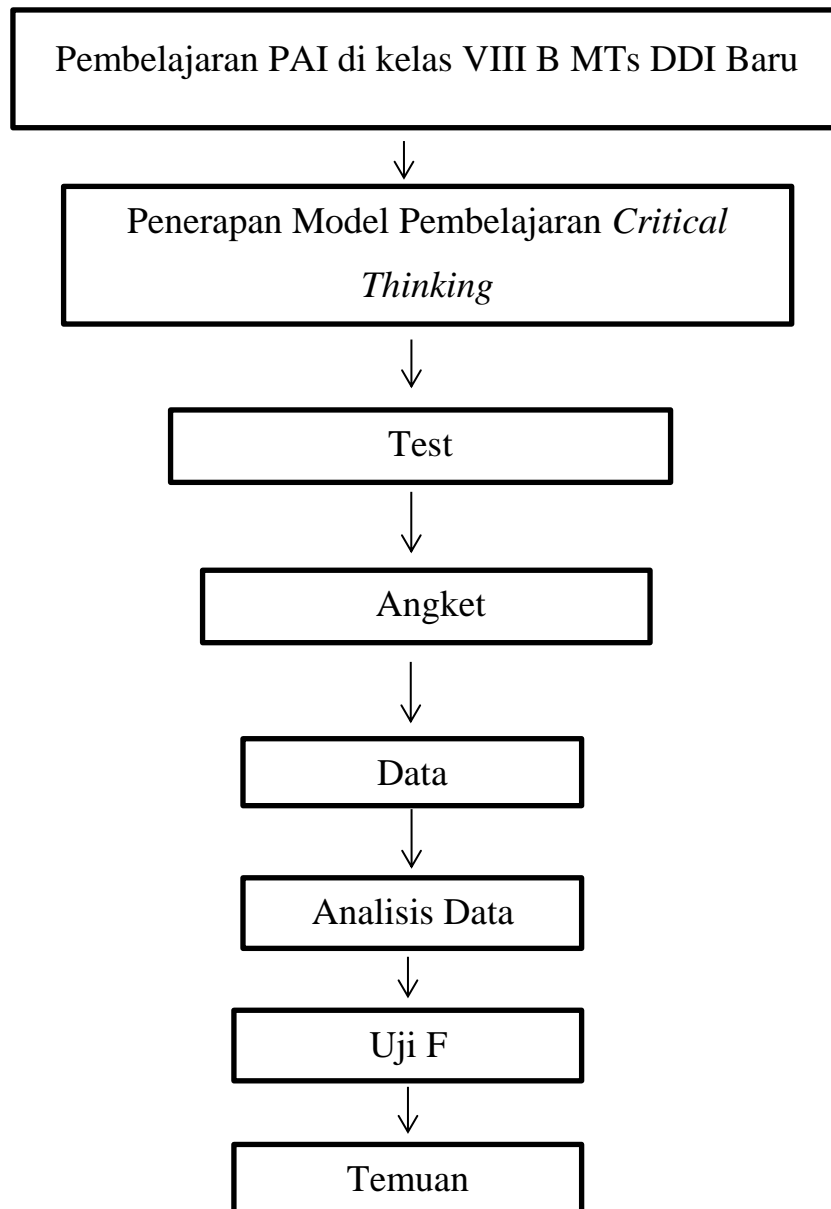
Pertanyaan atau tes lisan dalam kelas, pilihan ganda, isian atau jawaban singkat, uraian objektif, uraian bebas atau non objektif, menjodohkan, performans, dan portofolio.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran yang disintesis dari fakta fakta dan kajian perpustakaan, uraian dari kerangka berpikir menjelaskan hubungan keterkaitan antar variabel.²¹ Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari variable X yaitu penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap variable Y yaitu hasil belajar kognitif. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membagikan kuesioner kepada peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran *critical thinking*, dimana peneliti menentukan sebuah indikator penilaian terhadap model pembelajaran, setelah itu peneliti membagikan tes agar mengetahui hasil belajar peserta didik, dan dengan mendapatkan data hasil belajar peserta didik dilakukan analisis data, setelah itu dilakukan uji f agar mengetahui pengaruh kedua variabel, setelah di ketahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y kemudian adanya temuan .

²¹Buchari Alma, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula, (Bandung, 2008), h. 8.

Berikut ini uraian dari gambaran penelitian:



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* kuantitatif atau penelitian lapangan dengan menggunakan kuantitatif dengan pengumpulan data berupa angka menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dengan menggunakan statistik.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah adalah kelas VIII B MTs DDI Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan calon peneliti memilih lokasi penelitian yaitu berdasarkan dengan hasil observasi awal, peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dilakukan agar memperoleh kebenaran ilmiah untuk mendapat kebenaran, diperlukan pendekatan penelitian, seperti yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan data-data berupa angka melalui pendekatan *regresi linear sederhana*.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 19: Bandung : Alfabeta, 2010), h.7.

Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel bebas dan variabel terikat.² Penerapan model pembelajaran *critical thinking* merupakan variabel *independen* (bebas), sedangkan hasil belajar kognitif adalah variabel *dependen* (terikat) dalam penelitian ini, dimana variabel *independen* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*. Adapun desain penelitian adalah:



Gambar 3.1

Keterangan gambar 3.1:

X = Variabel terikat (penerapan model pembelajarn *critical thinking*)

Y = Variabel terikat (hasil belajar kognitif)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh bagian dari sebuah kelompok objek, kejadian ataupun manusia yang ditetapkan dalam sebuah penelitian.³ Adapun populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII B yaitu dua puluh tiga peserta didik

²Suryono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung : Alfabeta, 2010), h.7.

³Rukaesi A Maoloni dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.39.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi dimana sampel tersebut merupakan bagian dari karakteristik dari populasi.⁴ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah salah satu cara pengambilan sampel yang keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian.⁵ Adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah tiga puluh dua orang peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh calon peneliti dalam mengumpulkan data.⁶ Metode yang digunakan oleh calon peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan jenis pengumpulan data berupa latihan atau pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan atau bakat, keterampilan pengetahuan, ataupun kecerdasan oleh kelompok atau individu.⁷ Tes yang dimaksud adalah peneliti memberikan tes kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran

⁴Rukaesih A. "Maolani dan Ucu Chyana", *Metodologi Penelitian Pendidikan*,h.62

⁵Sulaiman Saat dan Sitti Mania," *pengantar metodologi penelitian*"(Cet,2; Gowa: pustaka almaida, 2020), h.80.

⁶Riduawan , *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h.76.

⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012) h.57.

2. Angket

Angket adalah sebuah rangkaian pernyataan yang diberikan oleh peneliti secara langsung ataupun pos untuk diisi oleh responden.⁸ Angket akan dibagikan kepada peserta didik selaku responden setelah diberlakukan penerapan pembelajaran *critical thinking*.

E. Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan yang sesuai dengan metode pengumpulan data.⁹ Instrumen yang digunakan oleh calon peneliti adalah :

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan tugas atau rangkaian pertanyaan yang harus di jawab atau dikerjakan oleh peserta didik yang bertujuan untuk mengukur kemajuan hasil belajar peserta didik. Calon peneliti memfokuskan tes hasil belajar pada ranah kognitif yaitu dengan menggunakan tes uraian bebas (*extended respon intens*) dimana peserta didik diberikan beberapa pertanyaan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sesuai pendapat, dan tentunya ada acuan dan patokan dalam setiap jawaban dari peserta didik.

Adapun kisi-kisi tes yang akan digunakan dalam mengukur keterampilan berfikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut:

⁸Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, (Cet 1; Banten: Katalog dalam Terbitan, 2019)h.10.

⁹Karimuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2022), h.57.

Tabel 3.2
Indikator Pertanyaan

No	Materi	Indikator	Nomor Butir
1.	Menghindari akhlak tercela	Mengetahui jenis jenis akhlak tercela	2,4
2.		Dampak akhlak tercela	1,3,5

Tabel 3.2

Adapun kriteria penilaian:

1. 90-100 = Sangat Tinggi
2. 80-89 = Tinggi
3. 65-79 = Cukup Tinggi
4. 55-64 = Rendah
5. 0-54 = Sangat Rendah

2. Angket

Angket merupakan pernyataan tertulis yang akan dibagikan kepada responden, angket yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *critical thinking* pada mata pelajaran akidah akhlak. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Tabel 3.3

Kisi-kisi angket penerapan model pembelajaran *critical thinking*

Dimensi	Indikator	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Menganalisis	Menentukan informasi dari soal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memanfaatkan teknologi pendidikan untuk siswa dalam mencari informasi pembelajaran • Guru menciptakan suasana dimana siswa terlibat aktif dan berbagi pemikiran saat memecahkan soal • Guru mendorong siswa untuk mengemukakan argumen peserta didik dalam pembelajaran • Guru memberikan umpan balik dan membimbing siswa untuk mengembangkan pemikiran. 					
	Memilih informasi yang penting	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa dalam berfikir kritis terhadap informasi. • Guru mengajarkan siswa untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi. • Guru menunjukan pada siswa langkah langkah yang diambil untuk memilih informasi yang penting • Guru mendorong siswa dalam menafsirkan dan menggunakan informasi agar dapat berfikir kritis 					
Menyimpulkan	Mampu menemukan fakta, data dan konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa dalam mengajukan pertanyaan untuk menggali fakta dari 					

		<p>sumber informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan latihan untuk membantu siswa dalam memtukan informasi yang sesuai dengan materi. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pentingnya ketepatan dalam menentukan jawaban dalam mengerjakan soal <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanfaatkan teknologi untuk membantu siswa dalam menggali informasi mengenai pembelajaran. 					
	Dapat menyimpulkan penyelesaian yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa melalui proses berfikir kritis untuk menyimpulkan penyelesaian yang tepat dari informasi yang ada <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan agar siswa dapat menyimpulkan jawaban yang tepat <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan latihan agar siswa dapat menarik kesimpulan memastikan siswa berpikir kritis <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan siswa cara mengatasi ketidakpastian dalam mrnyimpulkan penyelesaian yang tepat <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal yang memerlukan pemikiran kritis untuk menyimpulkan jawaban • Guru memberikan umpan balik terhadap kesimpulan siswa untuk membantu siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan 					

		argumen.					
Memecahkan masalah	Mengidentifikasi masalah yang diketahui	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memanfaatkan contoh kasus untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. <hr/> • Guru memfasilitasi diskusi yang fokus pada pemecahan masalah. <hr/> • Guru melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan pengamatan dalam menyelesaikan soal <hr/> • Guru memberikan arahan untuk membantu siswa menajamkan kemampuan dalam menentukan jawaban 					
	Menyelesaikan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa tentang tugas yang diberikan. <hr/> • Guru memberikan arahan yang rinci terkait tugas. <hr/> • Guru mendorong siswa dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah. <hr/> • Guru memberikan arahan dan saran setelah siswa mengemukakan pendapat . 					
Mengevaluasi	Menemukan dan mendeteksi hal yang penting dalam soal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis terkait soal. <hr/> • Guru membimbing siswa dalam menentukan solusi dalam mengerjakan soal <hr/> • Guru mendorong siswa dalam mengembangkan kreatif dalam menemukan 					

		<p>informasi .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dalam penyelesaian soal dalam pembelajaran akidah akhlak.. 					
	Mengkritik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sering bertanya jika ada siswa yang tidak mengerti pada saat pembelajaran akidah akhlak. • guru menambahkan jawaban siswa saat siswa melakukan diskusi. • Guru memperbaiki jawaban siswa yang kurang tepat saat berdiskusi. 					
Mensintesis	Menemukan fakta, data atau konsep kemudian menghubungkan dan menyimpulkan penyelesaian yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu siswa dalam menemukan informasi yang sesuai materi agar dapat disimpulkan • Guru memfasilitasi agar siswa dapat menggali sudut pandang siswa terkait materi yang akan disimpulkan • Guru mengajarkan strategi dalam menarik kesimpulan yang efektif • Guru mendorong siswa dalam mempertimbangkan solusi kritis saat menyimpulkan penyelesaian • Guru mengajarkan siswa dalam menarik kesimpulan yang mendorong pemikiran kritis. 					

Tabel 3.3

Keterangan : angket adaptasi dari skripsi Awalia Rahma dengan judul ”Pengaruh Model Pembelajaran *Deep Dialogue and Critical Thinking* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis”

No	Bentuk jawaban	Skor
1.	Setuju	5
2.	Sangat setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

F. Validasi dan Reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah memberikan petunjuk sejauh mana sebuah alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur.¹⁰ Uji coba yang dilakukan untuk menguji kesahihan atau validitas soal dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Servis Solution*).

Rumus yang bisa digunakan untuk uji kolerasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dan Y

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari responden (jawaban responden)

¹⁰Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (cet 4; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h.46

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X

Σy = jumlah skor total distribusi y

N = jumlah responden

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Item pertanyaan	Nilai Sig	Keterangan
X1	-.103	Tidak Valid
X2	.581	Valid
X3	.194	Tidak Valid
X4	.360	Tidak Valid
X5	.276	Tidak Valid
X6	-.086	Tidak Valid
X7	.537	Valid
X8	.489	Valid
X9	.539	Valid
X10	.161	Tidak Valid
X11	.376	Tidak Valid
X12	.323	Tidak Valid
X13	.357	Valid
X14	.190	Tidak Valid
X15	.670	Valid
X16	.182	Valid
X17	.494	Valid
X18	.513	Valid
X19	.491	Valid
X20	.565	Valid
X21	.663	Valid
X22	.423	Valid
X23	.481	Valid
X24	.457	Valid

X25	.478	Valid
X26	.507	Valid
X27	.241	Tidak Valid
X28	.145	Tidak Valid
X29	.324	Tidak Valid
X30	.368	Tidak Valid
X31	-.162	Tidak Valid
X32	.427	Valid
X33	.475	Valid
X34	.730	Valid
X35	.411	Valid
X36	.383	Tidak Valid
X37	.213	Tidak Valid
X38	.353	Tidak Valid

2. Uji Realibilitas instrumen

Realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana konsisten dari hasil pengukuran, meskipun melakukan pengukuran berkali-kali terhadap subjek yang sama dan dengan menggunakan alar ukur yang sama.¹¹ Reliabilitas butir soal uraian yang valid ditemukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefesien Reabilitas test

¹¹Bajongga Silaban Dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalua *Problem-Based Learning* di SMP Negeri 1 Borbor", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (vol 5, No.10, 2022), h.1.

N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir item

St^2 = Varians skor total

Kriteria pengambilan keputusan dasar, Pernyataan atau instrument tersebut dinilai dapat dipercaya jika $r_{11} > r_{table}$.¹²

G. Teknik pengolahan dan Analisis data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan sebuah proses dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data ringkasan dengan menggunakan rumusan atau cara tertentu.¹³ Pengolahan data terdiri dari:

a. Editing

Editing merupakan memeriksa atau pengecekan data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian, tujuan dari editing adalah untuk memeriksa kekurangan dan kesalahan-kesalahan data yang telah diperoleh.¹⁴ Responden yang telah mengisi data pada angket, selanjutnya peneliti menghitung angket dan mengoreksi untuk memastikan kejelasan, kelengkapan, kekonsestenan dan relevansi jawaban responden.

¹²Anas Sudjono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, h.46.

¹³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dikengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h.86.

¹⁴Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.111

b. *Codeting*

Codeting merupakan kegiatan memberikan kode pada setiap data yang termasuk bagian yang sama, tujuan dari *codeting* adalah untuk membedakan antara identitas data atau data lain yang ingin diuraikan. *Codeting* bermanfaat bagi peneliti agar mempermudah saat menganalisis data, pemberian simbol atau kode pada data jawaban responden, maka data yang sudah diberi kode di pindahkan ke media yang mudah ditangani untuk pengelolaan data selanjutnya.

c. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses perpindahan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberikan kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tujuan dari tabulasi adalah untuk meringkas data agar mempermudah dalam proses analisis data. Pelaksanaan tabulasi dapat dilakukan dengan cara elektronik atau manual.

2. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan adalah statistik *deskriptif* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran data mengenai median, modus, mean, perhitungan presentase, nilai maksimum, dan nilai minimum, adapun analisis data *inferensial* agar dapat menganalisis data berupa angka dari sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁵ Rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (model pembelajaran *critica thinking*) dan variabel Y (hasil belajar kognitif) adalah uji F (regresi). Agar memudahkan perhitungan dalam

¹⁵Karimuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2022), h.88.

proses penelitian menggunakan aplikasi SPSS, adapun rumus dari regresi linear sederhana adalah :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Keterangan :

Y = nilai yang diprediksikan

b = koefisien regresi

a = bilangan konsta

X = nilai variabel independ

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Baru kelas VIII B. Bagian inti penelitian ini terbagi atas beberapa sub bab, yaitu hasil penelitian (deskripsi tingkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *critical thinking*) bagian selanjutnya deskripsi hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Presepsi Peserta Didik Mengenai Penerapan Model Pembelajaran *critical thinking* kelas VIII B

Berikut adalah hasil deskriptif persentase presepsi peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran *critical thinking* di MTs. DDI Baru pada kelas VIIIB dengan 20 pernyataan kepada 25 peserta didik.

Tabel 4.1

Guru Menciptakan Suasana yang Peserta Didik Terlibat Aktif dan Berbagi Pemikiran Saat Memecahkan Soal

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	16	64%
2	Setuju	8	32%
3	Ragu-Ragu	1	4%
4	Tidak Setuju	-	0%
5	Sangat Tidak Setuju	-	0%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 16 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 64%, dan sebanyak 8 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 32%, sebanyak 1 peserta didik

yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 4%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Table 4.2

Guru Menunjukkan pada Peserta Didik Langkah-Langkah untuk Memilih Informasi Yang Penting.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	10	40%
2	Setuju	14	56%
3	Ragu-Ragu	1	4%
4	Tidak Setuju	-	0%
5	Sangat Tidak Setuju	-	0%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 10 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 40%, dan sebanyak 14 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 56%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 4%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3

Guru Mendorong Siswa dalam Menafsirkan Dan Menggunakan Informasi Agar Dapat Berfikir Kritis

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	5	20%
2	Setuju	11	44%
3	Ragu-Ragu	3	12%
4	Tidak Setuju	5	20%
5	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 20%, dan sebanyak 11 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44%, sebanyak 3 peserta didik

yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 12%, dan sebanyak 5 peserta didik menjawab tidak setuju setara dengan 20% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 peserta didik setara dengan 4%.

Table 4.4

Guru Memfasilitasi Agar Siswa Dapat Menggali Sudut Pandang Siswa Terkait Materi Yang Akan Disimpulkan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	5	20%
2	Setuju	17	68%
3	Ragu-Ragu	1	4%
4	Tidak Setuju	2	8%
5	Sangat Tidak Setuju	-	4%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 20%, dan sebanyak 17 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 68%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 4%, dan sebanyak 2 peserta didik menjawab tidak setuju setara dengan 8% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.5

Guru Menyuruh Peserta Didik dalam Mengajukan Pertanyaan Untuk Menggali Fakta dari Sumber Informasi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	6	24%
2	Setuju	11	44%
3	Ragu-Ragu	5	20%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	2	8%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 24%, dan sebanyak 11 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 20%, dan sebanyak 1 peserta didik menjawab tidak setuju setara dengan 4% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 peserta didik setara den

Tabel 4.6

Guru Membimbing Peserta Didik Melalui Proses Berfikir Kritis untuk Menyimpulkan Penyelesaian Yang Tepat dari Informasi Yang Ada

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	7	28%
2	Setuju	11	44%
3	Ragu-Ragu	6	24%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 7 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 28%, dan sebanyak 11 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 24%, dan sebanyak 1 peserta didik menjawab tidak setuju setara dengan 4% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.7**Guru Memberikan Latihan Agar Peserta Didik dapat Menarik Kesimpulan Memastikan Siswa Berfikir Kritis**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	11	44%
2	Setuju	13	52%
3	Ragu-Ragu	1	4%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 11 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 44%, dan sebanyak 13 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 52%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 4%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.8**Guru Mengajarkan Peserta Didik Cara Mengatasi Ketidakpastian dalam Menyimpulkan Penyelesaian Yang Tepat**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	7	28%
2	Setuju	11	44%
3	Ragu-Ragu	7	28%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 7 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 28%, dan sebanyak 11 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 28%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.9

Guru Memberikan Soal Yang Memerlukan Pemikiran Kritis untuk menyimpulkan jawaban

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	9	36%
2	Setuju	9	36%
3	Ragu-Ragu	6	24%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 9 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 36%, dan sebanyak 9 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 36%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 24%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4% , dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.10

Guru Memberikan Umpan Balik Terhadap Kesimpulan Peserta Didik untuk Membantu Siswa dalam Memahami Kekuatan dan Kelemahan Berargumen

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	14	56%
2	Setuju	9	36%
3	Ragu-Ragu	2	8%
4	Tidak Setuju	-	%
5	Sangat Tidak Setuju	-	%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 14 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 56%, dan sebanyak 9 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 36%, sebanyak 2 peserta didik

yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 8%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.11

Guru Memanfaatkan Contoh Kasus untuk Membimbing Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Yang Muncul dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	11	44%
2	Setuju	14	56%
3	Ragu-Ragu	-	%
4	Tidak Setuju	-	%
5	Sangat Tidak Setuju	-	%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 11 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 44%, dan sebanyak 14 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 56%, tidak ada peserta didik yang menjawab ragu-ragu, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

Tabel 4.12

Guru Melatih Peserta Didik dalam Mengembangkan Keterampilan Pengamatan Menyelesaikan Soal

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	11	44%
2	Setuju	10	40%
3	Ragu-Ragu	4	16%
4	Tidak Setuju	-	%
5	Sangat Tidak Setuju	-	%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 11 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 44%, dan sebanyak 10 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 40%, sebanyak 4 peserta didik

yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 16%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

Tabel 4.13
Guru Memberikan Arahan untuk Membantu Peserta Didik Menajamkan Kemampuan dalam Menentukan Jawaban

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	13	52%
2	Setuju	8	32%
3	Ragu-Ragu	4	16%
4	Tidak Setuju	-	%
5	Sangat Tidak Setuju	-	%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 13 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 52%, dan sebanyak 8 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 32%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 16%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

Tabel 4.14
Guru Mengajukan Pertanyaan untuk Mengetahui Pemahama Peserta Didik Tentang Tugas yang Diberikan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	12	48%
2	Setuju	9	36%
3	Ragu-Ragu	3	12%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	-	%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 12 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 48%, dan sebanyak 9 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 36%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 12%, 1 peserta didik yang

menjawab tidak setuju atau setara dengan 4%, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.15
Guru Memberikan Arahan Yang Rinci Terkait Tugas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	10	40%
2	Setuju	13	52%
3	Ragu-Ragu	2	8%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 12 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 48%, dan sebanyak 9 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 36%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 12%, 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4%, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.16
Guru Menyuruh Peserta Didik dalam Mengembangkan Strategi Pemecahan Masalah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	6	24%
2	Setuju	17	68%
3	Ragu-Ragu	2	8%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 24%, dan sebanyak 17 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 68%, sebanyak 2 peserta didik

yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 8%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.17
Guru Memberikan Arahan dan Saran Setelah Peserta Didik Mengemukakan Pendapat

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	11	44%
2	Setuju	6	24%
3	Ragu-Ragu	6	24%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 11 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 44%, dan sebanyak 6 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 24%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 24%, 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4%, dan 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 4%

Tabel 4.18
Guru Menambahkan Jawaban Peserta Didik Saat Jawaban Peserta Didik Melakukan Diskusi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	9	36%
2	Setuju	11	44%
3	Ragu-Ragu	4	16%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	-	0%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 9 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 36%, dan sebanyak 11 peserta

didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 16%, 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4%, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.19
Guru Memperbaiki Jawaban Peserta Didik Yang Kurang Tepat Saat Berdiskusi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	8	32%
2	Setuju	13	52%
3	Ragu-Ragu	3	12%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 9 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 36%, dan sebanyak 11 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 16%, 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4%, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.20
Guru Memandu Peserta Didik dalam Menemukan Informasi Yang Sesuai Materi Agar Dapat Disimpulkan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	8	32%
2	Setuju	12	48%
3	Ragu-Ragu	2	8%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	2	8%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 33%, dan sebanyak 12 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 48%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab ragu-ragu atau setara dengan 8%, 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4%, dan 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 8%.

Penjelasan di atas adalah jawaban dari setiap pilihan pernyataan terkait penerapan metode pembelajaran *critical thinking*, sehingga diperoleh hasil keseluruhan jawaban responden dari item pernyataan yang telah diisi oleh peserta didik di kelas VIII B.

Dari perhitungan di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.21
Deskripsi Nilai *Critical Thinking* Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Nilai
1	Aco rahmat	65
2	Ahmad hidayat	78
3	Ahmad nasir	74
4	Azizul fiqrah	81
5	Azran	83
6	Bakri	100
7	Diah Zahra salsabila	80
8	Diandra rizki candra	83
9	Dinda Zahra	70
10	Fiona alfionita	85
11	Hasby	97
12	Irsan arjun putra	83
13	Karisa putri	88
14	Muhammad aftar	89
15	Muhannad safri	87
16	Nur kina	88
17	Nur syalsabila	79
18	Nurzalabila	77
19	Putri paulina	73
20	Rahma alhuda	100
21	Sakinah	89
22	Silvia mansur	79
23	Wahyuni	84
24	Fitri rahmadani	85
25	Nur aliyah	80
Total		2077

Tabel 4.22**Akumulasi Nilai Minimum, Maksimum, dan rata-rata**

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata
<i>Critical thinking</i>	25	65	100	83

Berikut peneliti menyajikan tabel hasil analisis deskriptif *critical thinking* peserta didik melalui jawaban responden kelas VIII B . Hasil data analisis statistik deskriptif didalamnya mencakup nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari setiap item pernyataan.

Tabel 4.23
Statistik Deskripsi Hasil Kuesioner Kelas VIII B

No	Pernyataan	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Standar devisi
1.	guru menciptakan suasana yang melibatkan peserta didik aktif dan berbagi pemikiran saat memecahkan soal	25	3	5	4,60	,577
2.	guru menunjukkan pada peserta didik langkah-langkah yang diambil untuk memilih informasi yang penting	25	3	5	4,36	,569
3.	Guru mendorong siswa dalam menafsirkan dan menggunakan informasi agar dapat berfikir kritis	25	1	5	3,56	1,158
4.	Guru memfasilitasi agar siswa dapat menggali sudut pandang siswa terkait materi yang akan disimpulkan	25	2	5	4,00	,764
5.	Guru menyuruh peserta didik dalam mengajukan pertanyaan untuk menggali fakta dari sumber informasi	25	1	5	3,72	1,137
6.	Guru membimbing peserta didik melalui proses berfikir kritis untuk menyimpulkan penyelesaian yang tepat dari informasi yang ada	25	2	5	3,96	,841
7.	Guru memberikan latihan agar peserta didik dapat menarik kesimpulan memastikan siswa berfikir kritis	25	3	5	4,40	,577
8.	Guru mengajarkan peserta didik cara mengatasi ketidakpastian dalam menyimpulkan penyelesaian yang tepat	25	3	5	4,00	,764
9.	Guru memberikan soal yang memerlukan pemikiran kritis untuk menyimpulkan jawaban	25	2	5	4,04	,889

10	Guru memberikan umpan balik terhadap kesimpulan peserta didik untuk membantu siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan berargumen	25	3	5	4,48	,653
11.	Guru memanfaatkan contoh kasus untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari	25	4	5	4,44	,507
12.	Guru melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pengamatan menyelesaikan soal	25	3	5	4,28	,737
13.	Guru memberikan arahan untuk membantu peserta didik menajamkan kemampuan dalam menentukan jawaban	25	3	5	4,36	,757
14.	Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang tugas yang diberikan	25	2	5	4,28	,843
15.	Guru memberikan arahan yang rinci terkait tugas	25	3	5	4,32	,627
16.	Guru menyuruh peserta didik dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah	25	3	5	4,16	,554
17.	Guru memberikan arahan dan saran setelah peserta didik mengemukakan pendapat	25	1	5	4,00	1,118
18.	guru menambahkan jawaban peserta didik saat jawaban peserta didik melakukan diskusi	25	2	5	4,12	,833
19.	Guru memperbaiki jawaban peserta didik yang kurang tepat saat berdiskusi	25	1	5	4,08	,909
20.	Guru memandu peserta didik dalam menemukan informasi yang sesuai materi agar dapat disimpulkan	25	1	5	3,92	1,152

Sumber: Output SPSS 24, data variabel x telah diolah.

B. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan nilai tes esai yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang ditujukan kepada 25 responden di kelas VIII B MTs DDI Baru, diperoleh data berupa nilai peserta didik. Berikut tabel nilai hasil belajar peserta didik kelas VIII B.

Tabel 4.24
Nilai Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Nama peserta didik	Nilai
1	Aco rahmat	86
2	Ahmad hidayat	60
3	Ahmad nasir	63
4	Azizul fiqrah	48
5	Azran	76
6	Bakri	69
7	Diah Zahra salsabila	86
8	Diandra rizki candra	93
9	Dinda Zahra	86
10	Fiona alfionita	86
11	Hasby	79
12	Irsan arjun putra	76
13	Karisa putri	76
14	Muhammad aftar	76
15	Muhannad safri	72
16	Nur kina	79
17	Nur syalsabila	65
18	Nurzalzabila	76
19	Putri paulina	79
20	Rahma alhuda	93
21	Sakinah	79
22	Silvia mansur	65
23	Wahyuni	86
24	Fitri rahmadani	76
25	Nur aliyah	79

Tabel diatas merupakan rincian pertanyaan hasil tes esai peserta didik di kelas VIII B MTs. DII Baru, selanjutnya peneliti akan menjelaskan tabel intepretasi.

Tabel 4.25
Interpretasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nilai	Kategori	Interpretasi	Presentase
1	90-100	Sangat Baik	2	8%
2	80-89	Baik	5	20%
3	65-79	Cukup Baik	16	64%
4	55-64	Kurang	1	4%
5	0-54	Sangat Kurang	1	4%
Total			25	100%

Hasil tes esai yang dibagikan kepada 25 responden pada kelas VIII B MTs. DDI Baru memiliki 2 responden yang berada di tingkat keterampilan *critical thinking* kategori sangat baik dengan presentase 8%, 5 responden yang berada di tingkat keterampilan *critical thinking* pada kategori baik dengan presentase 20%, 16 responden yang berada pada tingkat keterampilan *critical thinking* pada kategori cukup baik dengan presentase 64%, 1 responden yang berada di tingkat keterampilan *critical thinking* pada kategori kurang dengan presentase 4%, dan 1 tesponden yang berada di tingkat keterampilan *critical thinking* sangat kurang dengan presentase 4%. Adapun analisis nilai terendah dan tertinggi serta nilai rata-rata tes esai peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Tabel 4.26
Akimulasi Nilai Minimum, Maximum, dan Rata-rata

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata
Keterampilan <i>critical thinking</i>	25	48	93	76,36

Tabel diatas adalah nilai tes esai yang diperoleh dari jawaban responden terkait pertanyaan pada instrument ketersmpilan berfikir kritis (*critical thinking*) peserta didik yaitu nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 93 dari jumlah respinden sebanyak 25 peserta didik dengan nilai rata-rata sebanyak 76,36 berada pada kategori cukup, sehingga bisa peneliti simpulkan bahwa tingkat berfikir kritis (*critical thinking*) peserta didik berada pada kategori cukup.

C. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan aplikasi SPSS agar data yang telah diperoleh diketahui keterangan apakah berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal ketika kriteria pengujian nilai signifikan $>0,05$.

Tabel 4.27
Kolmogorov-Smirnov Test

		Variabel X	Variabel Y
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,08	,0000000
	Std. Deviation	8,441	10,42309367
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,177
	Positive	,122	,073
	Negative	-,076	-,177
Test Statistic		,122	,177
Asymp. Sign. (2-taild)		,200 ^{c,d}	,042 ^c

No	Tes Normalitas	Sig.
1	<i>Critical thinking</i>	,200 ^{c,d}
2	Hasil belajar	,042 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk instrument angket yaitu ,200^{c,d}>0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk instrument tes hasil belajar nilai signifikan diperoleh ,042^c>0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan spss data yang diperoleh diketahui keterangan linearitasnya. Data dikatakan linearitas ketika nilai signifikan >0,05.

Tabel 4.28
Uji Linearitas

No	Uji Linearitas	Sig.
1	<i>Critical thinking</i>	0,175
2	Hasil belajar	

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk instrumen angket yaitu, $0,175 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat dikatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis awal yang telah diajukan penelitian diuji kebenarannya dengan bantuan aplikasi spss menggunakan rumus *kolerasi product moment*. Adapun hasil uji hipotesis akan peneliti sajikan tabel berikut :

Tabel, 4,2
Uji Kolerasi Product Moment

Correlations			
		<i>Critical Thinking</i>	Hasil Belajar
<i>Critical Thinking</i>	Pearson Correlation	1	,104
	Sig.(2-taillet)		,622
	N	25	25
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,104	1
	Sig.(2-taillet)	,622	
	N	25	25

Tabel diatas merupakan hasil uji hipotesis dengan bantuan aplikasi spss menggunakan rumus *kolerasi product moment* dengan nilai $0,622 > 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikansi antara penerapan model pembelajaran *critical*

thinking terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B, sehingga H_1 di terima dan H_0 ditolak.

4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Critical Thinking* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs. DDI Baru diperoleh data dan hasil jawaban kuesioner terhadap 25 peserta didik VIII B memiliki nilai rata-rata 76,36 dengan kategori baik, kesimpulannya bahwa tingkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs DDI Baru berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil tes esai yang dibagikan kepada 25 responden pada kelas VIII B MTs. DDI Baru memiliki 2 responden yang berada di tingkat keterampilan *critical thinking* kategori sangat baik, 5 responden yang berada di tingkat keterampilan *critical thinking* pada kategori baik, 16 responden yang berada pada tingkat keterampilan *critical thinking* pada kategori cukup baik, 1 responden yang berada di tingkat keterampilan *critical thinking* pada kategori kurang, dan 1 tesponden yang berada di tingkat keterampilan *critical thinking* sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik berada dikategori dengan nilai rata rata 76,36.

Berdasarkan hasil kuesioner dan tes yang dibagikan kepada peserta didik di kelas VIII B setelah dilakukan uji hipotesis bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,622 sehingga H_1 diterima artinya ada pengaruh

antara penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs. DDI Baru.

B. Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs. DDI Baru. Pernyataan dengan memiliki jawaban responden terbanyak adalah pernyataan pertama dengan memperoleh jawaban sebanyak 18 responden dengan bentuk pernyataan “guru menciptakan suasana peserta didik terlibat aktif dan berbagi pemikiran saat memecahkan soal”, hal tersebut berkaitan dengan rumusan masalah yang pertama yaitu menggambarkan tingkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, pada saat peserta didik terlibat aktif dan tukar pikiran pada saat proses pembelajaran. Adapun pernyataan dengan jumlah jawaban responden paling sedikit dengan memperoleh 5 jawaban responden dengan pernyataan” guru menyuruh peserta didik dalam menafsirkan dan menggunakan informasi agar berfikir kritis” alasannya mengapa karena terbatasnya fasilitas yang ada di Madrasah sehingga sumber informasi hanya berasal dari buku.

Peserta didik pada penerapan metode rata-rata berada pada kategori baik dimana peserta didik mampu mempertahankan nilai yang di dapatkan, meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai tinggi pada penerapan model pembelajaran namun memperoleh nilai yang tidak jauh

berbeda pada saat tes hasil belajar, hal tersebut dapat dibuktikan karena diperoleh kriteria nilai ketuntasan maksimal 21 orang. Pada tes esai hasil belajar diperoleh nilai ketuntasan sebanyak 23 orang nilai tertinggi diraih oleh Diandra Rizki Candra dan Rahma Alhuda dengan perolehan nilai 93, dan nilai terendah diraih oleh Azizul Fiqrah dengan nilai 48, serta 21 siswa memperoleh hasil lulus yang cukup baik dengan perolehan nilai 72-86.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diah Angraeni menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik.¹ Hasil penelitian Diah angraeni model pembelajaran *critical thinking* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, memiliki kesamaan dengan penelitian ini, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan sampel Madrasa Tsanawiyah, sedangkan peneliti terdahulu memilih sampel sekolah dasar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Awaliah Rahmah dengan judul pengaruh model pembelajaran *deep dialogue and critical thinking* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik di MTs. 2 Kota Jambi dengan hasil penelitian adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *critical thinking* dengan yang tidak menerapkan metode.²

¹Diah Angraeni DKK, Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD NO.1 Tuban Kecamatan Tuba. *Jurnal of Jurusan PGSD, FIP.* (Universitas SPGS, Indonesia), h.7.

²walia Rahmah, *Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue and Critical Thinking terhadap Kemampuan Berfaikir Kritis Matematis*, h.63.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs. DDI Baru maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *critical thinking* peserta didik diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta didik yaitu mendapatkan nilai rata-rata 4,15 dengan kategori baik, adanya pengaruh antara penerapan model pembelajaran *critical thinking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs. DDI Baru
2. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak diperoleh hasil nilai dari tes esai yang dikerjakan oleh peserta didik mendapat nilai sebesar 76,36, dengan kategori baik.

B. Saran

1. Bagi lembaga, diharapkan peserta didik lebih disiplin agar proses pembelajaran dapat diolah dengan baik;
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran *critical thinking*; dan

3. Bagi peneliti

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini baik dari bentuk maupun isi yang perlu di koreksi dan diperbaiki. Oleh sebab itu, peneliti memerlukan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kelengkapan dan menyempurnakan skripsi ini lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah Siti Nur, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Deep Dialogue/ Critical Thinking* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqik Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Alma Buchari, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula, Bandung, 2008
- Angraeni Diah DKK, Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD NO.1 Tuban Kecamatan Tuba. *Jurnal of Jurusan PGSD, FIP.* (Universitas SPGS, Indonesia
- Bodi Muh Idham Khalid, *Koroang Mala`bi al Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* Makassar: Balitbang Agama, 2019
- Darwis, *Modul Statistika dan Penerapannya Menggunakan Software SPSS* , Majene, STAIN Majene, 2021
- Dasopang Muhammad Darwis, 'Belajar dan Pembelajaran', *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03, No. 2, 2017.
- Fauzy Akhmad, *Metode Sampling*, Cet 1; Banten: Katalog dalam Terbitan, 2019
- Fitri Siti Fadia Nurul, Problematika kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No. 1, 2021.
- Haerullah Ade dan Said Hasan 'Model dan Pendekatan pembelajaran Inovatif' Yogyakarta: Lintas nalar CV, 2017.
- Indonesia Sekretariat Negara Kesatuan Republik, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta: 2019.
- Ismail Muhammad Ilyas, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Diri, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* Depok: PT Rajawali Persada, 2020.
- Karimuddin dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Kurniawan Singgih Adie, dkk, 'Perbedaan kemampuan Berpikir Kritis dan hasil belajar Kognitif Sistem Komputer Antara Model CTL dengan Model *Examples Non Examples*', *Elinvo Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 4.2 2019.
- Manalu Effendi dan Ria Mei Christina Saragih, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Sei Rotan", *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar* Vol 1, No.2, 2013.
- Maoloni Rukaesi A dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Muhfaroyin, Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis siswa melalui pembelajaran konstruktivistik, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 16, No.1, 2009.

- Nurlindayani Ellen Dkk, "Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Metode *Blended Learning* pada Materi Sistem Pernafasan Manusia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol 7, No. 02, 2022.
- Pratama Rifky, *Peran dan Metode Critical Thinking pada Siswa*, 2009.
- Pratama Rudi Adi Dkk, "Melatih Kecerdasan Kognitif Dengan Media Pembelajaran Daring Berbasis Edmodo", *Jurnal Tata Boga*, Vol.10, No.3, 2021.
- Pratiwi Reski Skripsi Pengaruh Pebelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik, Makassar: UIN Alauddin, 2018.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar Yogyakarta: Pustaka belajar*, 2014.
- Rahmadayanti Dedi DKK, "Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif: Pembelajaran Sistem Peredaran Darah menggunakan LKPD-Elektronik", *Jurnal Praktis Pendidikan* Vol. 1, No. 2, 2022.
- Reichenbach Andreas dan Others, Pengaruh Model Pembelajaran *Deep Dialogue and Critikal Thinking* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kota Jambi, *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 2019.
- RI Kementrian Agama, *Al- Qur`an dan Terjemahan* Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013.
- Rosalina Linda DKK, *Buku Ajar Statistika* (Padang: CV.MUHARIKA RUMAH ILMIAH, 2021)
- Rosmalinda Nana Dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal-soal Tipe PISA", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Vol.5, No.1.
- Saat Sulaiman dan Sitti Mania, " *pengantar metodologi penelitian*" Cet,2; Gowa: pustaka almaida, 2020.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al Misbah, Pesan dan Keserasian al Qur'an* Jakarta: Letera Hati, 2002.
- Sholihah Siti Husnawati, *Penerapan Berpikir Kritis Critical Thinkking Menurut Pandangan Islam dalam Pembelajaran*, Jakarta: IIQ, 2020.
- Silaban Bajongga Dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melaluia *Problem-Based Learning* di SMP Negeri 1 Borbor", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* vol 5, No.10, 2022).
- Siregar Syofian, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet.4; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada, 2003.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 19: Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suryono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Widoyoko Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Zakaria Linda dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*
Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019

Yeyen Dewi Astuti dan Utia Azizah, "Self Efficacy Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas XI SMAN 1 Krembung pada Mata Pelajaran Asam Basa", *Unesa Journal Of Chemical Education*, 2015, h.243.

LAMPIRAN

ANGKET PESERTA DIDIK MENGENAI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CRITICAL THINKING*

Nama :

Kelas :

No :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Pada kuesioner terdapat 20 pernyataan
3. Tulis nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban!
4. Kerjakan dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kolom yang disediakan dengan memberi tanda ceklis (√).

Keterangan pilihan jawaban:

- b. Sangat Setuju (SS)
- c. Setuju (S)
- d. Kurang Setuju (KS)
- e. Tidak Setuju (TS)
- f. Sangat Tidak Setuju (STS)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	guru menciptakan suasana dimana peserta didik terlibat aktif dan berbagi pemikiran saat memecahkan soal					
2.	guru menunjukkan pada peserta didik langkah-langkah yang diambil untuk memilih informasi yang penting					
3.	Guru mendorong siswa dalam menafsirkan dan menggunakan informasi agar dapat berfikir kritis					
4.	guru menyuruh peserta didik dalam menafsirkan dan menggunakan informasi agar berfikir kritis					
5.	Guru menyuruh peserta didik dalam mengajukan pertanyaan untuk menggali fakta dari sumber informasi					
6.	Guru membimbing peserta didik melalui proses berfikir kritis untuk menyimpulkan penyelesaian yang tepat dari informasi yang ada					
7.	Guru memberikan latihan agar peserta didik dapat menarik kesimpulan memastikan siswa berfikir kritis					

8.	Guru mengajarkan peserta didik cara mengatasi ketidakpastian dalam menyimpulkan penyelesaian yang tepat					
9.	Guru memberikan soal yang memerlukan pemikiran kritis untuk menyimpulkan jawaban					
10.	Guru memberikan umpan balik terhadap kesimpulan peserta didik untuk membantu siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan berargumen					
11.	Guru memanfaatkan contoh kasus untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari					
12.	Guru melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pengamatan menyelesaikan soal					
13.	Guru memberikan arahan untuk membantu peserta didik menajamkan kemampuan dalam menentukan jawaban					
14.	Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang tugas yang diberikan					
15.	Guru memberikan arahan yang rinci terkait tugas					
16.	Guru menyuruh peserta didik dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah					
17.	Guru memberikan arahan dan saran setelah peserta didik mengemukakan pendapat					
18.	guru menambahkan jawaban peserta didik saat jawaban peserta didik melakukan diskusi					
19.	Guru memperbaiki jawaban peserta didik yang kurang tepat saat berdiskusi					
20.	Guru memandu peserta didik dalam menemukan informasi yang sesuai materi agar dapat disimpulkan					

SOAL TES

Materi penerapan model pembelajaran *critical thinking* pada mata pelajaran akidah akhlak

Nama :

Kelas :

1. Apa dampak dari dendam yang terus menerus terhadap kesehatan mental seseorang?
2. Apa itu ghibah dalam Islam, dan bagaimana cara menghindarinya?
3. Bagaimana tanda-tanda seseorang namimah?
4. Mengapa hasad sering dikatakan dengan kurangnya rasa syukur terhadap apa yang dimiliki seseorang?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai seseorang yang menggunakan sosial media untuk menyebarkan fitnah tentang seseorang?

Jawab

1. akan membatalkan sikap buruk bagi pelakunya seperti nasab

~~* giban adalah seperti membatalkan~~
~~kepercayaan orang lain, dan cara~~
~~menghukumnya adalah sialatan~~
~~S. Luakgo~~

40

3. SPPR di ger ayu jomga

4. nasab merasa senang jika orang lain susah dan memusnahkan tani PPSewajaan

5. muka itulan junggu berbvat yan tidak"

2. Islam melarang perbuatan ini untuk

di lakukan karena walaupun informasi atau berita yang ditarkankan itu benar tetapi akan menyakiti hati orang lain dan tidak mengambar aib orang lain

Nama: Diantha Rizki Candri
KLS: VIII (B)

No. _____

Date: _____

1. Akan membicarakan sikap buruk ^{yang diperalannya} seperti hasad **3**
2. ~~Art~~ Ghibah Artinya mengumpat atau mengungut yaitu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib ³ orang lain. Islam melarang perbuatan ini untuk dilakukan
3. cara menghindari ghibah tidak menyebarkan aib orang lain
3. Seringkali terjadi namimah dilakukan oleh orang yg sengaja ingin menimbulkan permusuhan antara ³ orang dengan orang lain atau bahkan sifat seseorang yg ingin mencari popularitas diri sendiri diatas penderitaan orang lain
4. Icarona ³ selain ini hati juga melihat orang lain ~~hidup~~ ~~seorang~~ ~~seorang~~
5. tanggapan ³ saya akan memberitakan ~~ke~~ Fitnah itu ~~kurang~~ ~~semua~~ orang tidak percaya

Jawaban kuesioner responden

No	Peserta Didik	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	AR	5	3	4	2	1	4	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1
2	AH	5	4	3	4	4	3	4	4	2	5	5	3	4	5	4	4	3	5	4	3
3	AF	5	5	1	3	1	2	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	1	4	4	4
4	DZS	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	DRC	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	2
6	DZ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	FA	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
8	H	4	5	4	4	5	3	4	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
9	IAP	3	5	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	5	3
10	MA	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4
11	MS	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	NK	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4
13	NS	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
14	NZ	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5
15	S	5	4	2	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5

16	RA	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	3	3	5
17	A	5	4	2	4	4	3	4	5	3	3	4	5	3	5	5	4	3	5	4	4
18	SM	5	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	W	5	4	2	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	2	1	4
20	FR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	AN	5	4	2	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
22	B	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	2	4	3	5	3	4	4
23	PP	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	4	5
24	NA	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4
25	KP	4	5	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1

No	Pernyataan	SS	S	RR	KS	SKS
1.	guru menciptakan suasana yang melibatkan peserta didik aktif dan berbagi pemikiran saat memecahkan soal	16	8	1	0	0
2.	guru menunjukkan pada peserta didik langkah-langkah yang diambil untuk memilih informasi yang penting	10	14	1	0	0
3.	Guru mendorong siswa dalam menafsirkan dan menggunakan informasi agar dapat berfikir kritis	5	11	3	5	1
4.	guru menyuruh peserta didik dalam menafsirkan dan menggunakan informasi agar berfikir kritis	5	17	1	2	0
5.	Guru menyuruh peserta didik dalam mengajukan pertanyaan untuk menggali fakta dari sumber informasi	6	11	5	1	2
6.	Guru membimbing peserta didik melalui proses berfikir kritis untuk menyimpulkan penyelesaian yang tepat dari informasi yang ada	7	11	6	1	0
7.	Guru memberikan latihan agar peserta didik dapat menarik kesimpulan memastikan siswa berfikir kritis	11	13	1	0	0
8.	Guru mengajarkan peserta didik cara mengatasi ketidakpastian dalam menyimpulkan penyelesaian yang tepat	7	11	7	0	0
9.	Guru memberikan soal yang memerlukan pemikiran kritis untuk menyimpulkan jawaban	9	9	6	1	0
10	Guru memberikan umpan balik terhadap kesimpulan peserta didik untuk membantu siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan berargumen	14	9	2	0	0
11.	Guru memanfaatkan contoh kasus untuk membimbing pesera didik dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari	11	14	0	0	0
12.	Guru melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pengamatan menyelesaikan soal	11	10	4	0	0

13.	Guru memberikan arahan untuk membantu peserta didik menajamkan kemampuan dalam menentukan jawaban	13	8	4	0	0
14.	Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahama peserta didik tentang tugas yang diberikan	12	9	3	1	0
15.	Guru memberikan arahan yang rinci terkait tugas	10	13	2	0	0
16.	Guru menyuruh peserta didik dalam mengembangkan stategi pemecahan masalah	6	17	2	0	0
17.	Guru memberikan arahan dan saran setelah peserta didik mengemukakan pendapat	11	6	6	1	1
18.	guru menambahkan jawaban peserta didik saat jawaban peserta didik melakukan diskusi	9	11	4	1	0
19.	Guru memperbaiki jawaban peserta didik yang kurang tepat saat berdiskusi	8	13	3	1	0
20.	Guru memandu peserta didik dalam menemukan informasi yang sesuai materi agar dapat disimpulkan	8	12	2	1	2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor : B.106/Sti.03/I.1/PP.00.9/02/2024

Majene, 19 Februari 2024

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Pemohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Polewali Mandar

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Salmiati**

Nim : 10156119142

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Critical Thinking Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B di MTs DDI Baru*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Ahmad Ridhai Azis, M.Pd
2. Wahyuddin, M.Ed

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 26 Februari 2024 sd 26 Maret 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam


Wakil Ketua
Bidang Akademik,
Dr. Muliadi, M.Sos.I
Np. 197308281998031001

Terselamatkan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala BP My Tip
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /079/IPL/DPMPSTSP/II/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. SALMIATI
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-079/Kesbangpol/B.1/410.7/II/2024, Tgl. 21-02-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : **Nama** : SALMIATI
NIM/NIDN/NIP/NPn : 10156119142
Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURJAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : BOTTO KEC. CAMPALAGIAN
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MTs DDI Baru kec. Iuyo Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Februari s/d Maret 2024 dengan Proposal berjudul "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CRITICAL THINKING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII B DI MTS DDI BARU "

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 23 Februari 2024
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



INENGAH TRI SUMADANA, AP. M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan:

1. Unsur forkopin di tempat

Dokumentasi penerapan model pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Salmiati, lahir di Polman pada tanggal 10 April 2001. Peneliti merupakan anak ke-tiga dari enam bersaudara, anak dari pasangan Bapak Sakir dan Ibu Sura. Peneliti memulai pendidikannya di TK Darputri Botto pada tahun 2005, selesai pada tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SDN 029 inpres Botto pada tahun yang sama, selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di MTs. DDI Baru dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Negeri Campalagian, mengambil jurusan busana butik dan selesai pada tahun 2019. Setelah menempuh pendidikan di SMK di tahun yang sama juga peneliti melanjutkan pendidikan (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.